

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data yang dilakukan melalui proses proses pembelajaran dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran menggambar motif batik pada siklus 1, 2 dan 3 dilakukan melalui tahapan: mengkaji SK dan KD, menyusun RPP perbaikan, mengembangkan media gambar, dan mengembangkan instrumen penelitian. Kegiatan perencanaan mempertimbangkan kurikulum dan kebutuhan siswa. Pada kegiatan perencanaan ini penulis mengalami kesulitan dalam membuat atau merancang media pembelajaran. Hal ini dikarenakan beberapa gambar motif-motif batik yang peneliti peroleh dari beberapa sumber berukuran relatif kecil, sehingga peneliti harus mengolah gambar-gambar tersebut agar dapat menjadi media yang baik dan proses pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan yang diharapkan.
2. Pelaksanaan pembelajaran batik ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Pada siklus 1, pelaksanaan pembelajaran berupa menyampaikan pengetahuan dasar batik dengan menggunakan media gambar. Pada siklus 2, kegiatan pembelajaran meliputi praktek menggambar motif batik dengan metode meniru dengan dikenalkan isen-isen batik dan langkah-langkah dalam menggambar motif batik dengan menggunakan media gambar. Penggunaan media gambar dapat

meningkatkan keaktifan siswa, menambah wawasan siswa mengenai seni kriya batik, serta memahami cara-cara meniru motif batik sedangkan pada siklus 3, pembelajaran dilakukan melalui kegiatan memodifikasi yang diawali penyampaian materi merengga dan langkah-langkah dalam memodifikasi motif batik dengan menggunakan media gambar.

3. Hasil yang diperoleh dari pembelajaran menggambar motif batik dengan menggunakan media gambar menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menggambar batik. Peningkatan kemampuan siswa didukung dengan adanya peningkatan hasil rata-rata nilai tes 70,00 (pada siklus 1) menjadi 76,58 (siklus 2) dan 77,22 (siklus 3). Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggambar motif batik melalui kegiatan meniru dan memodifikasi motif batik.

B. SARAN-SARAN

Setelah dilakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggambar batik dengan menggunakan media gambar, maka penulis menyampaikan beberapa saran dan rekomendasi sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Seni Rupa:

Dalam melaksanakan pembelajaran praktek menggambar, metode meniru bukanlah persoalan yang dipandang mudah. Kegiatan meniru perlu didasari oleh kemampuan teknis dan kemampuan estetis. Oleh karena itu, metode meniru ini perlu diperkenalkan kepada siswa sebagai proses awal kreativitas.

2. Siswa di Jenjang SMP:

Melalui kegiatan praktek menggambar dengan metode meniru dan memodifikasi, memberi kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan dan kreativitas siswa dalam menggambar motif batik.

3. Sekolah:

Sekolah sebaiknya menyiapkan dan menyediakan media atau fasilitas praktek menggambar yang memadai, khususnya bagi kegiatan menggambar mata pelajaran pendidikan seni rupa, sehingga para siswa dapat belajar secara optimal.

4. Jurusan Pendidikan Seni rupa:

Materi perkuliahan khususnya dalam mata kuliah Belajar dan Pembelajaran Seni Rupa, mahasiswa perlu dibekali pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun strategi Belajar-Mengajar serta perlu diperkenalkan metode pembelajaran yang tepat, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan.

5. Peneliti Selanjutnya:

Dalam pembelajaran menggambar motif batik dengan metode meniru dan memodifikasi ini dipandang cukup sulit bagi para siswa sehingga perlu adanya penelitian lanjutan mengenai cara-cara meniru dan atau memodifikasi motif batik. Peneliti perlu memilih materi yang cocok dengan tingkat perkembangan siswa. Misalnya dalam kegiatan menggambar motif batik, motif yang diberikan kepada siswa untuk digambar, sebaiknya tidak

memberikan motif yang terlalu rumit atau kompleks, yang diberikan cukup motif utamanya saja sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam proses pembelajarannya.

